



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



PENGARUH FAKTOR PERSONAL TERHADAP KINERJA USAHA COFFEE SHOP DI KOTA PADANG

The Influence Of Personal Factor On The Businesses Performance Of Coffee Shop In Padang City

Dwi Mulyani¹, Zednita Azriani², dan Yusmarni³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: zednita@agr.unand.ac.id

Abstrak

Coffee shop merupakan salah satu industri dengan tingkat persaingan yang tinggi dan lingkungan yang dinamis serta terus berkembang, perkembangan coffee shop ini berkaitan erat dengan konsep kewirausahaan sebagai pendorong kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha *coffee shop* dan menganalisis faktor personal yang mempengaruhi kinerja usaha *coffee shop* di Kota Padang, dengan menggunakan metoda kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari wawancara terstruktur dengan 30 orang responden pemilik usaha coffee shop di Kota Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *coffee shop* di Kota Padang tersebar pada 6 kecamatan berbeda. Sebagian besar dari usaha coffee shop merupakan modal pribadi dari pemilik usaha. Rata-rata *coffee shop di Kota Padang* memiliki karyawan sebanyak 3-5 orang, dengan rentang harga produk sebesar Rp.18.000-Rp.20.000 per cangkir. Usaha coffee shop rata-rata mampu meraih omzet sebanyak Rp.10.000.000- Rp.20.000.000 setiap bulannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha (Y) yaitu Kompetensi Wirausaha (X₁) dan Komitmen Wirausaha (X₃) sedangkan satu variabel lainnya yaitu Motivasi Wirausaha (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha *coffee shop* di Kota Padang. Namun variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi Wirausaha (X₁), Motivasi Wirausaha (X₂) dan Komitmen Wirausaha (X₃) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) *coffee shop* di Kota Padang..

Kata Kunci: Coffee Shop, Faktor Personal, Kinerja Usaha

Abstract

The purpose of this research is to describe the business profile of the coffee shop and to analyze the personal factors that influence the business performance of the coffee shop in the city of Padang. The method used in this research is quantitative. The data used consists of primary data and secondary data. Data obtained from distributing questionnaires to 30 respondents. Respondents in this study are coffee shop business owners in the city of Padang. The results of this study indicate that coffee shops in the city of Padang are spread over 6 different districts. Most of the coffee shop business is the personal capital of the business owner. The average coffee shop in Padang City has 3-5 employees, with a product price range of Rp. 18,000-Rp. 20,000 per cup. Coffee shop businesses are able to achieve a turnover of Rp. 10,000,000-Rp. 20,000,000 every month. The results also show that there are 2 variables that have a significant effect on the variable Business Performance (Y) is Entrepreneurial Competence (X₁) and Entrepreneurial Commitment (X₃) while one other variable is Entrepreneurial Motivation (X₂) which has no significant effect on the performance of coffee shop businesses in the city. Padang. However, the independent variables consisting of Entrepreneurial Competence (X₁), Entrepreneurial Motivation (X₂) and Entrepreneurial Commitment (X₃) simultaneously have a significant effect on the Business Performance (Y) of coffee shops in Padang City.

Keywords: Coffee Shop, Personal Factor, Business Performance

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai sangat berkontribusi dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada Tahun 2021 Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia adalah sebesar 61,97%. Besarnya kontribusi UMKM ini karena mayoritas unit usaha di Indonesia disumbangkan oleh UMKM, yang terdiri dari 63,4 juta adalah Usaha Mikro (UM), 783,1 ribu Usaha Kecil (UK) dan 60,7 ribu Usaha Menengah (UM) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Pada umumnya UMKM di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Menurut penelitian Indrayati (2012) penyebab lemahnya daya saing UMKM disebabkan beberapa masalah seperti pemasaran, modal dan pendanaan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pembayaran tenaga kerja, rencana pengembangan usaha dan kesiapan menghadapi lingkungan eksternal.

Salah satu UMKM yang jumlahnya mengalami peningkatan di Indonesia adalah *coffee shop*. Berdasarkan riset Independen Toffin, jumlah *coffee shop* di Indonesia hingga Agustus 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai, terjadi peningkatan hingga 3 kali lipat dari Tahun 2016 yang hanya mencapai sebanyak 1000 gerai. Hal ini terutama karena adanya peningkatan tren minum kopi di kalangan anak muda yang menjadikan kegiatan minum kopi ini sebagai lifestyle dan sebagai sarana menunjukkan eksistensi mereka. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian mencatat konsumsi kopi Nasional pada tahun 2016 sekitar 250 ribu ton dan

tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi di Indonesia tahun 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% setiap tahunnya. Pada tahun 2021 pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton yang menandakan terjadinya surplus sebanyak 425 ribu ton.

Konsumsi kopi juga mengalami peningkatan di Sumatera Barat, dan salah satunya di Kota Padang. Peningkatan konsumsi kopi ini memberikan peluang untuk para pembisnis membuat *coffee shop* dengan menjadikan budaya minum kopi tersebut sebagai salah satu inovasi dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan jumlah *coffee shop* di Kota Padang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTPS) Kota Padang diketahui bahwa sampai tahun 2016 terdapat 19 *coffee shop* yang telah memiliki izin resmi usaha. Dan berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan sudah ada lebih dari 50 *coffee shop* yang ada di Kota Padang. Hal ini mengindikasikan peluang pasar yang luas dan kompetitif.

Fenomena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja usaha dari *coffee shop* di Kota Padang. *Coffee shop* merupakan salah satu industri dengan tingkat persaingan yang tinggi dan lingkungan yang dinamis serta terus berkembang. Banyak pendatang baru yang membawa konsep dan tema baru dalam bisnis, sehingga kinerja bisnis pelaku usaha yang tidak dapat bersaing akan turun karena kehilangan pelanggan. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi pada diri wirausaha karena kompetensi wirausaha diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global.

Pelaku usaha *coffee shop* memiliki beberapa kendala dalam mencapai kinerja usaha yang optimal. Kendala ini membuat *coffee shop* sulit untuk berkembang dan mempunyai daya saing. Kendala tersebut antara lain

seperti sumberdaya manusia. *Coffee shop* kesulitan dalam mencari dan mempertahankan tenaga kerja yang memiliki loyalitas, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen merupakan salah satu hal yang penting pada diri wirausaha karena komitmen yang tinggi terhadap perusahaan akan menjadikan wirausaha memiliki sikap yang profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disepakati dalam perusahaan. Menurut Shafariah (2016) perkembangan *coffee shop* ini berkaitan erat dengan konsep kewirausahaan sebagai pendorong kinerja usaha.

Permasalahan lainnya timbul dari internal pelaku usaha yaitu seperti rendahnya motivasi wirasusaha. Dimana menurut Moekijat (1981) motivasi mempunyai peran penting dalam peningkatan produktivitas usaha. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan memunculkan gairah kerja yang tinggi dan berpengaruh pada prestasi kerja. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang sehingga mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2000).

Peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwa 6 dari 19 *coffee shop* yang terdaftar dalam izin BPMPTSP Kota Padang 2016 sudah tutup. *Coffee shop* mengalami penurunan pelanggan bahkan tutup padahal belum lama berdiri. Penurunan pelanggan menyebabkan penjualan menjadi turun, sehingga kinerja bisnis ikut menurun. Hal ini disebabkan karena *coffee shop* tidak mampu bersaing dengan kompetitornya. *Coffee shop* tidak mampu menyediakan fasilitas yang baik, lokasi yang menarik, harga yang bersaing hingga produk yang unik dan berkualitas. Mereka tidak memperhatikan lingkungan bisnisnya, tidak melakukan inovasi di berbagai sektor, dan tidak mengetahui kondisi industri dan pelanggan yang ada menyebabkan penurunan kinerja usaha pada *coffee shop* nya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka rumusan tujuan dari penelitian ini

adalah (1) mendeskripsikan gambaran usaha *coffee shop* di Kota Padang dan (2) menganalisis pengaruh faktor personal wirausaha terhadap kinerja usaha *coffee shop* di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada *Coffee shop* di Kota Padang. Kota Padang dipilih karena merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah *coffee shop* yang terus meningkat setiap tahunnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif. Metoda Kuantitatif dipilih karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metoda survey menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Coffee shop* di Kota Padang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* karena jumlah populasi tidak diketahui. Salah satu teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling* adalah *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *accidental sampling* adalah metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Menurut Baley dalam Mahmud (2011) ukuran sampel minimum untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik adalah 30 responden dimana populasi menyebar normal. Dengan begitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan sampel sebanyak 30 orang responden yang merupakan pemilik usaha *coffee shop* di Kota Padang

Data yang diamati dalam penelitian adalah hal-hal yang termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha *coffee shop* di Kota Padang. Menurut Amstrong dan Baron dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum *coffee shop* di Kota Padang

Gambaran umum *coffee shop* di Kota Padang

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Sumber
Kompetensi Wirausaha (X1)	Kemampuan individu	Kemampuan manajerial	Semantic	Suryana 2003; Moeheriono 2009; Nurhayati et al 2011; Isa 2013
		Kemampuan konseptual	Diferential	
		Kemampuan sosial		
		Kemampuan membuat keputusan		
Motivasi Wirausaha (X2)	Motivasi prestasi	Mengembangkan kreativitas	Semantic	McClelland (dalam Hasibuan, 2013)
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Diferential	
	Motivasi afiliasi	Diterima oleh orang lain	Semantic Diferential	
	Motivasi kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik	Semantic	McClelland (dalam Hasibuan, 2013)
		Mengerahkan kemampuan demi mencapai kesuksesan	Diferential	
Komitmen Wirausaha (X3)	Komitmen	Afektif	Semantic	Allen dan Meyer (2013)
		Berkelanjutan Normatif	Diferential	
Kinerja Usaha (Y)	Finansial	Peningkatan penjualan	Semantic	Darmanto, 2018
		Target penjualan	Diferential	
	Jangkauan pemasaran			
	Peningkatan laba			
	Non finansial	Membuat produk terbaik	Semantic	Reijonen dan komppula dalam Sahabuddin 2015
		Pedoman pelayanan	Diferential	
		Peningkatan produktivitas		
		Produk sesuai kebutuhan		

Wibowo (2007) terdapat 3 faktor personal yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu. Indikator dari setiap variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sakala Semantic Diferential. Dimana skala yang digunakan pada setiap indikator adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 5, Setuju (S) mendapat ilai 4, Kurang Setuju (KS) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1.

diperoleh dari pemilik usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini. Gambaran umum *coffee shop* di Kota Padang dilihat berdasarkan lokasi usaha, modal usaha, omset penjualan, jumlah karyawan dan rentang harga produk.

Lokasi *coffee shop* umumnya berada pada kawasan pusat Kota Padang, karena dinilai sangat strategis untuk pendirian usaha seperti *coffee shop* ini. Di Kecamatan Padang Barat terdapat sebanyak 11 usaha atau 36,7 persen *coffee shop*, di Padang Selatan sebanyak 3 usaha atau 10 persen *coffee shop*, di Padang Timur sebanyak 5 usaha atau 16,7 persen *coffee shop* dan di Padang Utara sebanyak 2 usaha atau 6,7% *coffee shop*. Kecamatan tersebut berada di

pusat Kota Padang yang merupakan kawasan perkantoran, pendidikan dan perniagaan. Sementara itu di Kecamatan Pauh terdapat sebanyak 7 usaha atau 23,3 persen *coffee shop*. Rata-rata *coffee shop* di kecamatan Pauh ini berada didekat kawasan Perguruan Tinggi Universitas Andalas.

Sumber modal usaha *coffee shop* di Kota Padang sebagian besar berasal dari modal pribadi yaitu sebanyak 14 orang atau 46,7 persen. Sumber modal usaha *coffee shop* lainnya di Kota Padang terdiri dari pinjaman Bank sebanyak 1 orang atau 3,3 persen, dari investor sebanyak 4 orang atau 13,3 persen, dari patungan sebanyak 11 orang atau 36,7 persen.

Jumlah omzet penjualan *coffee shop* di Kota Padang yaitu Rp. 10.000.000 - 20.000.000 perbulan sebanyak 15 usaha atau 50 persen *coffee shop*, kecil dari Rp. 10.000.000 perbulan sebanyak 9 usaha atau 30 persen *coffee shop* dan lebih dari Rp. 20.000.000 perbulan sebanyak 6 usaha atau 20 persen *coffee shop*. Sehingga menurut peraturan Undang-Undang Nomor 20 mayoritas *coffee shop* di Kota tergolong kepada usaha mikro yaitu usaha dengan omzet maksimal Rp. 300.000.000.

Jumlah karyawan *coffee shop* di Kota Padang yaitu kurang dari 3 orang karyawan sebanyak 11 usaha atau 36,7 persen *coffee shop*, dengan 3-5 orang karyawan sebanyak 15 usaha atau 50% *coffee shop* dan dengan lebih dari 5 orang karyawan sebanyak 4 usaha atau 13,3 persen *coffee shop*. Menurut BPS Usaha Mikro adalah perusahaan yang memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang. Sedangkan usaha kecil adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja antara 5-19 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *coffee shop* di Kota Padang merupakan usaha mikro.

Harga kopi pada *coffee shop* di Kota Padang adalah kurang dari Rp.18.000 per cangkir sebanyak 3 usaha atau 10 persen *coffee shop*, Rp.18.000-Rp. 20.000 per cangkir sebanyak 16 usaha atau 53,4 persen *coffee shop* dan besar dari Rp.20.000 per cangkir sebanyak 11 usaha atau 36,7 persen *coffee shop*. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas rata-rata

harga kopi pada *coffee shop* di Kota Padang adalah Rp.18.000-Rp.20.000 per cangkir. Harga ini dinilai mampu dijangkau oleh konsumen ditingkat pekerja, mahasiswa maupun pelajar di Kota Padang. Wibowo dan Ardianti (2014) menyatakan dalam menetapkan harga, wirausaha perlu mempertimbangkan tiga indicator utama yaitu referensi harga, kewajaran harga dan kesesuaian harga dengan manfaat yang diterima konsumen nantinya.

Faktor Personal yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Coffee Shop di Kota Padang

Tabel 2. Gambaran Umum Coffee Shop di Kota Padang

Gambaran Umum	Jumlah <i>coffee shop</i>	Persentase (%)
Lokasi Usaha		
Kuranji	2	6,7
Padang barat	11	36,7
Padang selatan	3	10
Padang timur	5	16,7
Padang utara	2	6,7
Pauh	7	23,3
Modal Usaha		
Pinjaman Bank	1	3,3
Investor	4	13,3
Patungan	11	36,7
Pribadi	14	46,7
Jumlah Penjualan		
<Rp. 10.000.000	9	30
Rp. 10.000.000 - 20.000.000	15	50
>Rp. 20.000.000	6	20
Jumlah Karyawan		
<3 orang	11	36,7
3-5 orang	15	50
>5 orang	4	13,3
Rata-Rata Harga Produk		
<Rp. 18.000	3	10
Rp. 18.000-Rp.20.000	16	53,4
>Rp. 20.000	11	36,7

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi Kompetensi wirausaha (X1), Motivasi wirausaha (X2) dan Komitmen wirausaha (X3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Usaha (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,418 + 0,113 X_1 + 0,051 X_2 + 0,610 X_3$$

mengalami kenaikan sebesar 1% dan yang lainnya konstan, maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,051. Nilai Koefisien regresi dari variabel Komitmen

Tabel 3. Hasil Uji SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,418	4,492		,761	,454
1 X.1	,113	,047	,391	2,406	,024
X.2	,051	,068	,081	,742	,465
X.3	,610	,200	,485	3,049	,005

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka diketahui Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 3,418. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Kompetensi

Wirausaha (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan jika komitmen wirausaha mengalami kenaikan sebesar 1% dan yang lainnya konstan, maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,610.

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,418	4,492		,761	,454
1 X.1	,113	,047	,391	2,406	,024
X.2	,051	,068	,081	,742	,465
X.3	,610	,200	,485	3,049	,005

a. Dependent Variable: Y

wirausaha (X1), Motivasi wirausaha (X2) dan Komitmen wirausaha (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kinerja Usaha (Y) adalah 3.418.

Nilai Koefisien regresi dari variabel Kompetensi Wirausaha (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan jika kompetensi wirausaha mengalami kenaikan sebesar 1% dan yang lainnya konstan, maka kinerja usaha akan naik sebesar 0,113. Nilai Koefisien regresi dari variabel Motivasi Wirausaha (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan jika motivasi wirausaha

Hasil Uji T

Pada penelitian ini diketahui jumlah responden (n) adalah 30, jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4 dengan signifikansi 5%. Sehingga diperoleh :

$$DF = N - K = 30 - 4 = 26$$

Pada $\alpha = 0,05$ diperoleh ttabel = 1,706

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Usaha (Y) yaitu Kompetensi Wirausaha (X1) dan Komitmen Wirausaha (X3) sedangkan satu variabel lainnya yaitu Motivasi

Wirausaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha coffee shop di Kota Padang.

Nilai koefisien Kompetensi Wirausaha (X1) adalah $0,113 > 0$ dengan thitung $(2,406) >$ tabel $(1,706)$, dan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan variabel Kompetensi Wirausaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) coffee shop di Kota Padang. Artinya jika variabel Kompetensi Wirausaha (X1) ditingkatkan maka Kinerja Usaha (Y) akan meningkat signifikan, dan begitu juga sebaliknya.

Nilai koefisien Motivasi Wirausaha (X2) adalah $0,051 > 0$ dengan thitung $(0,742) <$ ttabel $(1,706)$, dan nilai signifikansi $0,465 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan variabel Motivasi Wirausaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) coffee shop di Kota Padang. Artinya jika variabel Motivasi Wirausaha (X2) ditingkatkan maka tidak akan ada perubahan pada Kinerja Usaha (Y), dan begitu juga sebaliknya. Berbeda dengan penelitian

bahwa komitmen wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui (n) adalah 30 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 4. Sehingga diperoleh :

$$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k = 30 - 4 = 26$$

Pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 2,98$

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh tabel Fhitung adalah $(22,236) > F_{tabel} (2,98)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = (0,05)$. Dengan demikian variabel bebas yang terdiri dari Kompetensi Wirausaha (X1), Motivasi Wirausaha (X2) dan Komitmen Wirausaha (X3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) coffee shop di Kota Padang.

Tabel 5. Uji Signifikan Serempak (Uji F)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,112	3	47,371	22,236	,000b
	Residual	55,388	26	2,130		
	Total	197,500	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Putra (2019) yang menunjukkan motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Nilai koefisien Komitmen Wirausaha (X3) adalah $0,610 > 0$ dengan thitung $(3,049) >$ ttabel $(1,706)$, dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan variabel Komitmen Wirausaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y) coffee shop di Kota Padang. Artinya jika variabel Komitmen Wirausaha (X3) ditingkatkan maka Kinerja Usaha (Y) akan meningkat signifikan, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabudin (2010) yang menyatakan

KESIMPULAN

Secara umum coffee shop di Kota Padang tersebar pada 6 kecamatan, yang mana Kecamatan Padang Barat menjadi lokasi dengan jumlah coffee shop terbanyak di Kota Padang. Sebagian besar sumber modal usaha coffee shop berasal dari modal pribadi ataupun patungan dari pemilik usaha coffee shop itu sendiri. Sebagian besar coffee shop di Kota Padang memiliki karyawan sebanyak 3-5 orang, dengan rentang harga produk sebesar Rp. 18.000- Rp. 20.000 usaha coffee shop mampu meraih omzet sebanyak Rp. 10.000.000- Rp. 20.000.000 setiap bulannya.

Faktor personal yang terdiri dari Kompetensi Wirausaha, Motivasi Wirausaha dan Komitmen Wirausaha secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha pada coffee shop di Kota Padang. Namun secara parsial hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada coffee shop di Kota Padang yaitu kompetensi wirausaha dan komitmen wirausaha. Sementara itu satu variabel lainnya yaitu motivasi wirausaha tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada coffee shop di Kota Padang.

Faktor personal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha pada Coffee shop di Kota Padang, oleh karena itu diharapkan wirausaha coffee shop di Kota Padang dapat memperhatikan faktor personal untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang wirausaha. Dengan memperhatikan faktor personal tersebut seorang wirausaha dapat menjalankan suatu usaha dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja usahanya. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha seperti faktor internal, faktor eksternal dan lain-lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M. 2004. *Performance Management*. Tugu. Jogjakarta.
- Atmodjo, M W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Jumlah UMKM Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia.
- Daryanto. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanti, R. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gibson. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrayati, K. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*

- Berdasarkan Metode Camel pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management Analysis Journal*. 1(1).
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Putra, N. 2019. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Bisnis dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Start-up Bisnis Coffee shop di Kawasan Medan sunggal dan Medan Johor*. Skripsi. Program Studi Strata 1 Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Shabuddin, Romansyah. 2015. *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar.
- Shafariah. 2016. *Hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan Pertumbuhan UMKM : Peran Aspek Permodalan dan Pemerintahan sebagai Moderator*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol 1 (1).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada Jakarta- 14240
- Wibowo, B. D. & R.R. Ardianti. 2014. *Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur*. *AGORA Vol 2*, (1).